

**PROGRAM KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA
DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM
PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta Dan TKIT
Al-Khairaat Yogyakarta)**



Oleh:

Zain Irma Fitriati

NIM: 1320412266

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zain Irma Fitriati, S.Pd.I

NIM : 1320412266

Jejang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Zain Irma Fitriati, S.Pd.I

NIM: 1320412266

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zain Irma Fitriati, S.Pd.I

NIM : 1320412266

Jejang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Zain Irma Fitriati, S.Pd.I
NIM: 1320412266



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PROGRAM KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG
TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM
PESERTA DIDIK (Studi Kasus di TKIT Mua'adz Bin
Jabal Yogyakarta dan TKIT Al- Khairaat Yogyakarta)

Nama : Zain Irma Fitriati, S.Pd.I
NIM : 132041226
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 10 April 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 27 April 2015



Direktur,
Prof. Noerhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PROGRAM KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA
DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-
Khairaat Yogyakarta)

Nama : Zain Irma Fitriati, S.Pd.I


NIM : 1320412266

Prodi : Pendidikan Islam

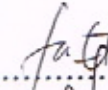
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasah:

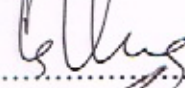
Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A


(.....)


Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd.


(.....)

Pembimbing/penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag


(.....)

Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd


(.....)

Diujikan pada hari Jum'at tanggal 10 April 2015.

Pukul : 10.00-11.00 WIB

Nilai Tesis : 93,5 / A

IPK : 3,79

Predikat Kelulusan : Dengan Pujian (Cum Loude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PROGRAM KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM
PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT
Al-Khairaat Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

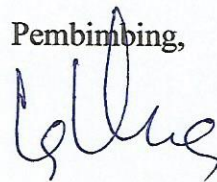
Nama : Zain Irma Fitriati, S.Pd.I
NIM : 1320412266
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum, wr.wb

Yogyakarta, 11 Maret 2015

Pembimbing,



Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Program Pendidikan Islam

Daseasarjana Strata 2

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd : Ayat 11) **

* Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2008), hal. 206.

ABSTRAK

ZAIN IRMA FITRIATI. Program Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Peserta Didik (Studi Kasus di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta). *Tesis*. Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana (S2) UIN Sunan Kalijaga 2015.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa selama ini program kerjasama antara sekolah dan orang tua di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam masih menemui berbagai kendala, diantaranya adalah kesibukan dari orang tua peserta didik, orang tua wali yang mempunyai pengetahuan agama terbatas, dan faktor dari ustadzah. TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta sebagai taman kanak-kanak unggulan di Yogyakarta mempunyai tujuan yang lebih mengarah terhadap pembinaan pendidikan Islam kepada peserta didik secara optimal. Dalam pencapaian tujuan tersebut, selain upaya dari pihak sekolah dan dukungan orang tua pada program-program sekolah sangatlah penting. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk dan proses pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua, mengungkap upaya yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua, dan hasil dari pelaksanaan program kerjasama tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk membantu sekolah dan orang tua dalam meningkatkan program kerjasama lebih maksimal di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil tempat di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk program kerjasama sekolah dan orang tua diantaranya kegiatan POMG (*parenting*), buku laporan kegiatan, konsultasi langsung, (*home visit*), komunikasi via telepon. Proses pelaksanaannya sudah efektif dan konsisten dilakukan. (2) Upaya sekolah dalam membina pendidikan Islam peserta didik diantaranya dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, memberikan nasehat, menanamkan kedisiplinan. Sedangkan orang tua berupaya dengan menanamkan kejujuran, membiasakan melakukan ibadah, menanamkan sifat patuh, memberikan pengetahuan agama, dan mengenalkan nyanyian Islami. (3) Hasil program kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta sudah dapat dikatakan berhasil dan baik.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan adalah sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lainnya. Transliterasi arab latin di sini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut: *

Konsonan Tunggal

Fonem bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de

* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Panduan Penulisan Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 21.

ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.. ' ..	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	.. ' ..	apostrof
ي	ya	y	ye

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya sampai akhir zaman.

Penyusunan tesis ini merupakan penelitian mengenai program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam studi kasus di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Direktur Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Asisten Direktur Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag. selaku Pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan serta bimbingan tesis kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Sapta Dwi Wardani, S.Pd,I selaku Kepala Sekolah, dan segenap ustadzah dan karyawan di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta.
7. Ibu Eka Sri Astuti, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, dan segenap ustadzah dan karyawan di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tersayang (Bapak Muji Raharjo, S.Pd.I dan Ibu Siti Atifah) yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil, serta do'a yang tiada henti dipanjatkan dan segenap keluarga besar yang selalu memberikan support.
9. Saudara-saudara ku tersayang, kakak dan adik-adikku (Aziz Hidayat, Hasnik Rosyidatun, dan Anisa Salsabila) yang selalu memberi dukungan dan semangat.
10. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis ucapkan terimakasih dan semoga amal kebaikan diterima oleh-Nya dan diberikan pahala yang melimpah dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 1 Januari 2015

Penulis

Zain Irma Fitriati, S.Pd.I

NIM. 1320412266

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika pembahasan	24
BAB II : KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. Pendidikan Islam.....	27
1. Pengertian Pendidikan Islam	27
2. Pendidikan Islam di Sekolah	33
3. Pendidikan Islam di Keluarga	36

B. Peranan Sekolah (Guru) dan Keluarga (Orang Tua)	38
1. Bentuk Kerjasama	40
2. Peran Sekolah (Guru)	43
3. Peran Keluarga (Orang Tua)	45
4. Evaluasi Kerjasama	47

BAB III : PROFIL TKIT MU'ADZ BIN JABAL YOGYAKARTA DAN TKIT AL-KHAIRAAT YOGYAKARTA

A. TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta	55
1. Sejarah dan Proses Perkembangan	58
2. Visi dan Misi	60
3. Susunan Pengurus dan Tugas	60
4. Keadaan Guru	63
5. Keadaan Karyawan	69
6. Keadaan Siswa	70
7. Sarana dan Prasarana	73
8. Program Pembelajaran	84
B. Letak Geografis TKIT Al-Khairaat Yogyakarta	87
1. Sejarah dan Proses Perkembangan	88
2. Visi dan Misi	91
3. Susunan Pengurus dan Tugas	92
4. Keadaan Guru	95
5. Keadaan Karyawan	97
6. Keadaan Siswa	98
7. Sarana dan Prasarana	99
8. Program Pembelajaran	106

BAB IV : PROGRAM KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA

A. Bentuk dan proses pelaksanaan program kerjasama.	112
B. Upaya sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam.	141
C. Hasil pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua.	175

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	181
B. Saran	183
C. Kata Penutup	185

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Skema penelitian, 50.
Tabel 2 : Data kepala sekolah TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, 57.
Tabel 3 : Daftar guru TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, 69.
Tabel 4 : Daftar karyawan sekolah TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, 69.
Table 5 : Data siswa dalam lima tahun terakhir, 72.
Tabel 6 : Nama-nama sarana prasarana di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, 83.
Tabel 7 : Daftar guru TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, 96.
Tabel 8 : Daftar karyawan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, 97.
Tabel 9 : Daftar sarana prasarana di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, 106.
Tabel 10 : Gambaran isi buku penghubung TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, 122.
Tabel 11 : Tabel perbedaan dan persamaan program kerjasama sekolah dan orang tua, 140.
Tabel 12 : Tabel hasil pembicaraan antara siswa dan penulis, 167.
Tabel 13 : Tabel upaya pihak sekolah, 171.
Tabel 14 : Tabel upaya orang tua, 173.
Tabel 15 : Tabel perbedaan dan persamaan hasil penelitian di dua sekolah, 179.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Gedung TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, 76.
Gambar 2 : Ruang kelas para siswa TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, 77.
Gambar 3 : Ruang bermain para siswa TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, 78.
Gambar 4 : Ruang unit kesehatan sekolah TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, 79.
Gambar 5 : Area parker sekolah TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, 80.
Gambar 6 : Sudut seni TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, 81.
Gambar 7 : Rak sepatu siswa TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, 81.
Gambar 8 : Rak helm siswa TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, 82.
Gambar 9 : Rak tas siswa TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, 83.
Gambar 10 : Gedung sekolah TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, 101.
Gambar 11 : Ruang kelas TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, 101.
Gambar 12 : Ruang kepala sekolah TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, 102.
Gambar 13 : Ruang bebas bermain siswa TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, 103.
Gambar 14 : Kamar mandi siswa TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, 104.
Gambar 15 : Tempat mencuci tangan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, 105.
Gambar 16 : Area parkir sekolah TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, 105.
Gambar 17 : Santri Mu'adz Bin Jabal sedang membacakan tilawah bersama dalam kegiatan *parenting* (TKIT Mu'adz Bin Jabal), 111.
Gambar 18 : Ibu Diyah selaku pembicara dalam kegiatan *parenting* (TKIT Mu'adz Bin Jabal), 114.
Gambar 19 : Salah satu wali menyampaikan pertanyaan (TKIT Mu'adz Bin Jabal), 115.
Gambar 20 : Salah satu guru memberikan pengumuman pada wali santri, 119.
Gambar 21 : Santri TKIT Al-Khairaat membacakan tilawah bersama, 129.
Gambar 22 : Kondisi kegiatan *parenting school* di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, 130.
Gambar 23 : Salah satu wali bertanya pada pemateri dalam kegiatan *parenting* (TKIT Al-Khairaat), 132.
Gambar 24 : Para santri berpakaian rapi, sopan, dan menutup aurat, 142.
Gambar 25 : Siswa membiasakan memakan menggunakan tangan kanan (TKIT Al-Khairaat), 143.
Gambar 26 : Guru mengajarkan cinta kebersihan, 145.
Gambar 27 : Siswa dibiasakan berdo'a sebelum makan, 147.
Gambar 28 : Guru yang sedang menasehati santri di dalam kelas, 150.
Gambar 29 : Guru yang sedang menasehati santri di luar kelas, 150.
Gambar 30 : Guru membiasakan disiplin, berbaris dengan tertib, 152.
Gambar 31 : Kondisi saat proses pembelajaran di kelas, TKIT Al-Khairaat, 153.
Gambar 32 : Proses pembelajaran dengan bercerita di kelas TKIT Mu'adz Bin Jabal, 156.
Gambar 33 : Proses Pembelajaran dengan bercerita di kelas TKIT Al-Khairaat, 156.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi, 189.
Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi Penelitian, 189.
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara, 190.
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Inti, 190.
Lampiran 5 : Data wawancara dengan kepala sekolah TKIT Mu'adz Bin Jabal, 192.
Lampiran 6 : Data wawancara dengan kepala tata usaha di TKIT Mu'adz Bin Jabal, 194.
Lampiran 7 : Data wawancara dengan wali kelas TKIT Mu'adz Bin Jabal, 195.
Lampiran 8 : Data wawancara dengan karyawan tata usaha TKIT Mu'adz Bin Jabal, 197.
Lampiran 9 : Data wawancara dengan kepala sekolah TKIT Al-Khairaat, 199.
Lampiran 10 : Data wawancara dengankaryawan tata usahaTKIT Al-Khairaat, 201.
Lampiran 11 : Data wawancara dengan karyawan bidang administrasi TKIT Al-Khairaat, 202.
Lampiran 12 : Data wawancara dengan wali kelas TKIT Al-Mu'adz Bin Jabal, 204.
Lampiran 13 : Data wawancara dengan ketua *parenting school* TKIT Mu'adz Bin Jabal, 205.
Lampiran 14 : Pengamatan dalam kegiatan *parenting school* TKIT Mu'adz Bin Jabal, 206.
Lampiran 15 : Data wawancara dengan wali siswa TKIT Mu'adz Bin Jabal, 200.
Lampiran 16 : Data wawancara dengan guru pendamping TKIT Mu'adz Bin jabal, 206.
Lampiran 17 : Data wawancara dengan wali siswa TKIT Mu'adz Bin Jabal, 208.
Lampiran 18 : Data observasi dalam kegiatan *parenting* TKIT Al-Khairaat, 210.
Lampiran 19 : Data wawancara dengan wali siswa TKIT Al-Khairaat, 211.
Lampiran 20 : Data wawancara dengan guru TKIT Mu'adz Bin Jabal , 212.
Lampiran 21 : Data wawancara dengan guru TKIT Al-Khairaat, 213.
Lampiran 22 : Data wawancara dengan guru TKIT Al-Khairaat, 214.
Lampiran 23 : Data wawancara dengan guru TKIT Mu'adz Bin Jabal, 215.
Lampiran 24 : Data wawancara dengan wali siswa TKIT Mu'adz Bin Jabal, 216.
Lampiran 25 : Data wawancara dengan ketua *parenting school* TKIT Al-Khairaat, 217.
Lampiran 26 : Data wawancara dengan wali kelas TKIT Mu'adz Bin Jabal, 218.
Lampiran 27 : Data wawancara dengan wali siswa, 219.
Lampiran 28 : Wawancara dengan kepala sekolah TKIT Al-Khairaat, 221.
Lampiran 29 : Pedoman Interview para guru, 222.
Lampiran 30 : Pedoman Interview para wali siswa, 226.
Lampiran 30 : Surat bukti Seminar, 228.
Lampiran 32 : Surat kesediaan menjadi pembimbing, 230.
Lampiran 33 : Surat permohonan izin penelitian di TKIT Mu'adz Bin Jabal, 231.

- Lampiran 34 : Surat permohonan izin penelitian di TKIT Al-Khairaat, 232.
Lampiran 35 : Surat keterangan telah melakukan penelitian di TKIT Mu'adz Bin Jabal ,233.
Lampiran 36 : Surat keterangan telah melakukan penelitian di TKIT Al-Khairaat, 234.
Lampiran 37 : Bukti penulisan interview dengan angket terbuka, 235.
Lampiran 38 : Sertifikat Toefl, 238.
Lampiran 39 : Daftar Riwayat Hidup, 239.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah, keluarga, sekolah merupakan pilar pendidikan yang utama. Akan tetapi rumah atau keluarga adalah pendidikan pertama dan utama, yang dapat memberikan pengaruh pada anak. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kanak-kanaknya. Maka orang tua dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya.¹

Kesempurnaan keluarga bisa dilihat dari kelengkapan anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Apabila salah satu dari faktor itu hilang, akan terasa tidak lengkap dan bisa menimbulkan kegoncangan dalam keluarga tersebut. Apalagi jika yang tidak ada adalah salah satu tiang penyangga utama keluarga yakni ayah atau ibu.

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt . Rineka Cipta, 2003). hlm. 177.

Allah berfirman dalam QS. At-Tahrim [66] ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, lindungilah dirimu dan keluarga, akan api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim [66] : 6).²

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa Islam sangat memperhatikan pendidikan keluarga. Anak merupakan amanat dari Allah, dimana orang tua sebagai pemimpin keluarga sebagai penanggung jawab atas keselamatan keluarganya di dunia dan akhirat. Jika orang tua terbiasa menjalankan aturan-aturan agama maka anak tersebut akan mengikuti kebiasaan tersebut, karena pada dasarnya anak akan mengikuti norma-norma yang ada pada keluarga tersebut.

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Oleh karena itu, disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk pribadi anak. Di sekolah anak dididik menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakat si anak.

² Al-Muyassar, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 1208.

sebagai pusat pendidikan untuk membentuk pribadi anak. Di sekolah anak dididik menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakat si anak. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, sehingga berfungsi untuk melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang yang harus ditaati.³ Sudah seharusnya keluarga sebagai pendidikan pertama dan sekolah sebagai pendidikan kedua selalu berkomunikasi untuk senantiasa bersama-sama mendidik anak dan siswa. Komunikasi antar orang tua dan sekolah diharapkan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan belajar yang mempengaruhi prestasi belajar para siswa.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah pelajaran pendidikan Islam, dengan demikian sekolah memiliki peranan dalam melaksanakan dakwah Islam. Maka bila guru dalam mendidik anak benar-benar melaksanakan tuntunan agama dengan baik sehingga membentuk kepribadian peserta didik, akan nampak makin jelaslah fungsi sekolah sebagai alam pendidikan kedua sesudah keluarga, sebagai lembaga penerus lembaga pendidikan keluarga.⁴ Permasalahan pokok dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menciptakan kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam pembinaan pendidikan Islam dengan baik, oleh karena itu kerjasama diperlukan pada setiap manusia dalam mewujudkan dan mensukseskan pendidikan karena merupakan acuan dalam kehidupan berbangsa dan negara.

³ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt . Rineka Cipta, 2003), hlm. 181.

⁴ *Ibid...*, 184.

Taman Kanak-kanak atau taman bermain merupakan instansi untuk mendidik anak usia dini prasekolah. Sebuah lembaga yang mempersiapkan agar anak siap ketika memasuki sekolah dasar. Taman kanak-kanak juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap sosial pada diri anak.⁵ Dengan adanya taman bermain, menurut penulis juga sangat bermanfaat yang dapat diharapkan dari adanya anak-anak ditempat taman bermain tersebut, mampu bercampur baur nya anak dengan anak yang lain. Di taman bermain sendiri juga memiliki tempat yang luas untuk mereka bermain, dan belajar guna menambah pengetahuan mereka terhadap lingkungan maupun pendidikan Islam.

Fenomena program kerjasama sekolah dan orang tua sendiri saat ini telah menjadi topik hangat bagi para pakar psikologi anak, khususnya bagi para orang tua dan tenaga pendidik guna memecahkan permasalahan yang terjadi diseperti pendidikan khususnya dalam pembinaan pendidikan Islam anak usia dini. Kegiatan tersebut (pengasuhan/pertemuan orang tua) saat ini dirasakan sangat diperlukan mengingat pentingnya pendidikan Islam dan pembinaan yang harus diberikan kepada buah hati mereka sejak dini mungkin. Karena antara sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan pendidikan Islam pada anak di sekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama di sekolah dan masalah yang ditemukan di

⁵ Khamid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*, (Bandung: Arkan Leema, 2009), hlm. 45.

sekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah terutama terkait dengan kegiatan bermain anak di luar rumah, aktivitas belajar di rumah, interaksi dengan sesama anggota keluarga dan problem yang muncul selama berada di rumah.

Pembinaan pendidikan Islam di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta sangatlah diperhatikan serta tidak terlepas antara kerjasama sekolah dan orang tua. Terlebih sekolah tersebut merupakan taman kanak-kanak yang berbasis Islam, sehingga seluruh kegiatan yang ada di sekolah didasarkan pada ajaran dan syariat Islam. Memadukan sekolah umum dengan model pesantren anak dengan harapan dapat menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, membiasakan anak berperilaku Islami dan menanamkan dasar-dasar untuk pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Di sini kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua sangatlah penting untuk melakukan proses pembinaan pendidikan Islam pada peserta didik. Sekolah khususnya para guru dan orang tua sebagai suri tauladan bagi anak-anaknya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula.⁶

Sesuai dengan tujuan yang dimiliki TKIT Mu'adz Bin Jabal yaitu Memberikan bekal dasar pada anak-anak untuk mencintai Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidupnya sehari-hari.

⁶ Wawancara terhadap informan yaitu Ibu Eka Sri Astuti Kepala sekolah TKIT Al-Khairaat. pada hari Kamis tanggal 1 Januari 2015 pukul 08.00 WIB.

Memberikan bekal dasar pada anak-anak untuk menjadi pribadi muslim yang seimbang antara aspek rohani, akal dan jasmani juga meningkatkan peran serta segi tiga pendidikan (Guru – Siswa – Orang tua), maka berdasarkan kepentingan itu pula lah TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta memberdayakan para orang tua berkerjasama dengan sekolah melalui program yang dinamai *program parenting*.⁷ Sedangkan, TKIT Al-Khairaat memiliki tujuan mewujudkan generasi anak sholeh yang beraqidah sholihah, berakhlak karimah, antusias belajar, berkarya ilmiah dan berdaya saing global, juga mengharmonisasikan peran sekolah dan peran orang tua siswa/keluarga sesuai dengan misi sekolah, yang tercantum pada point ke lima.⁸ Kedua TKIT tersebut memiliki kesamaan yakni mewajibkan para orang tua untuk turut serta dan terlibat langsung kedalam dunia pendidikan dan pembinaan terhadap buah hati mereka, agar terjalin suatu hubungan komunikasi aktif baik antara orang tua dan pengasuh terhadap anaknya maupun antar sesama pengasuh dan orang tua, guna mencapai hasil pembinaan pendidikan Islam yang optimal.

Adapun berbagai upaya yang dilakukan TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta untuk menjalin komunikasi dengan orang tua memiliki kesamaan, antara lain dengan mengadakan pertemuan bulanan, pengambilan rapot yang dilakukan orang tua, pendidikan yang ditujukan untuk orang tua dan adanya buku penghubung

⁷ Wawancara Dengan Ibu Sapta Dwi Wardani selaku Kepala Sekolah di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, Senin tanggal 1 Desember 2014 pukul 10.00 WIB.

⁸ Wawancara Dengan Ibu Eka Sri Astuti selaku Kepala Sekolah di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, Senin tanggal 2 Februari 2015 pukul 08.00 WIB.

antara orang tua dengan sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua akan tetapi untuk membekali orang tua dengan pengetahuan untuk mengasuh anak. Adapun seperti yang telah disebutkan pada TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta kegiatan ini disebut dengan nama program *parenting*. Sedangkan di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta menyebutkan *parenting school*.

Akan tetapi, selama ini program *parenting* di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta serta program kerjasama orang tua dan sekolah di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta dalam pembinaan pendidikan Islam menemui berbagai kendala, diantaranya adalah kesibukan dari orang tua peserta didik, orang tua peserta didik mempunyai pengetahuan agama yang terbatas, dan faktor dari guru sendiri. Hasil wawancara penulis dengan salah satu orang tua peserta didik di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta yakni Ibu Iftiromah, S.Pd.I mengaku sering kewalahan dengan target cepat dalam program sekolah yang mengharuskan nya ikut serta mengajarkan hafalan surah pendek kepada putranya di sela-sela kesibukannya sebagai guru di SMK.⁹ Sama halnya dengan problem yang dialami di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta yakni kesibukan para orang tua peserta didik. Salah satu guru di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, yakni Guru Eka Sri Astuti mengungkapkan karena kesibukan para orang tua peserta didik terkadang ketika diadakan pertemuan orang tua dengan

⁹ Wawancara Dengan Ibu Iftiromah, S.Pd.I selaku orang tua peserta didik di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, pada hari Senin tanggal 8 Desember 2014 pukul 15.00 WIB .

sekolah banyak orang tua yang tidak bisa menghadirinya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini menjadi hal yang sangat penting dilakukan, terlebih program kerjasama sekolah dan orang tua atau *parenting* ini masih memiliki banyak kendala terkait dengan kesibukan orang tua. Sedang metode *parenting* di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta masih dalam tahap perkembangan serta masih sangat sedikit sekolah yang mempergunakan kerjasama sekolah dan orang tua ini untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Serta diharapkan kegiatan ini mampu memberikan contoh kepada sekolah atau taman kanak-kanak lain untuk bisa menerapkannya.

Selain uraian di atas, penulis memilih penelitian di dua sekolah yakni TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, karena kedua taman kanak-kanak unggulan di Yogyakarta tersebut mempunyai visi, misi, dan tujuan yang lebih mengarah kepada pembinaan pendidikan Islam peserta didik secara optimal, tentunya sesuai dengan arah dari penelitian ini. Maka perlu adanya penelitian yang memaparkan dua sekolah yang berbeda namun memiliki program yang sama. Sehingga nantinya dapat dijadikan koreksi bersama guna meningkatkan kualitas dari program kerjasama sekolah dan orang tua menjadi lebih optimal. Selain itu dukungan antusiasnya orang tua di masing-masing sekolah TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-

¹⁰ Wawancara Dengan Ibu Eka Sri Astuti selaku Kepala Sekolah di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, pada hari Senin tanggal 5 Januari 2014.

Khairaat Yogyakarta terhadap program-program yang diadakan oleh pihak sekolah dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam menjadi hal yang penting untuk diteliti.

Penulis menekankan pada program kerjasama sekolah dan orang tua karena guru dan orang tua dalam dunia pendidikan baik di sekolah maupun di rumah begitu penting dalam membina pendidikan Islam. Selama di sekolah para peserta didik tentu akan lebih dekat dengan guru terutama saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Disinilah guru dapat melakukan peranannya mengarahkan para peserta didik di dalam kelas. Sama halnya dengan posisi anak-anak ketika di rumah, segala perbuatan orang tua akan cenderung ditirukan oleh anak-anaknya yang akan di bawa ke luar rumah. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua dari siswa memerlukan kerjasama yang ekstra dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam bagi anak.

Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹¹

B. Rumusan Masalah

¹¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam peserta didik di :
 - a. TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta
 - b. TKIT Al-Khairaat Yogyakarta
2. Bagaimana upaya sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam di:
 - a. TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta
 - b. TKIT Al-Khairaat Yogyakarta
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua di :
 - a. TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta
 - b. TKIT Al-Khairaat Yogyakarta

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan proses pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam peserta didik, di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya dari pihak sekolah dan orang tua dalam membina pendidikan Islam pada peserta didik di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam peserta didik.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dari segi teoritik dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan mengenai pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam peserta didik, upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dan dari orang tua, serta menambah wawasan mengenai hasil dari pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam.

- b. Secara praktis

- 1) Untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai bentuk dan proses pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua, serta upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam peserta didik di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, juga hasil yang dicapai dari pelaksanaan program tersebut sehingga nantinya dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menghadapi permasalahan di sekolah khususnya taman kanak-kanak.

- 2) Untuk memberikan masukan bagi hasil dari pelaksanaan kegiatan program kerjasama sekolah dan orang tua dalam

melakukan pembinaan pendidikan Islam bagi peserta didik di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta untuk melakukan program tersebut dengan lebih baik dan lebih maksimal.

D. Kajian pustaka

Dari penelusuran penulis terhadap studi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam peserta didik, penulis menemukan beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rangga Vischa Dewayanie, yang berjudul "*Kerjasama Orang tua dan Sekolah dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Kasus Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)*". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, angket, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian dalam tesis tersebut bahwa kerjasama orang tua dan guru menjadi suatu pedoman tercapai dan tidaknya pembentukan karakter. Peranan orang tua sangat mendukung perkembangan anak. Dukungan tersebut tidak hanya sekedar mendukung karakter saja akan tetapi membentuk strategi untuk menyamakan persepsi

mendidik di sekolah dan di rumah.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Da'watul Islamiyah, yang berjudul “*Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang tua, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Gamping Sleman*”. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan teknik analisis regresi dua prediktor. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala persepsi pola asuh orang tua, motivasi belajar dengan menggunakan nilai raport siswa. Untuk mengetahui korelasi antara variable tersebut, dan di analisis regresi dua prediktor. Hasil penelitian dalam tesis tersebut bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar dan motivasi belajar mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar.¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sumini, yang berjudul “*Kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di taman kanak-kanak Islam terpadu Mutiara Hati Klaten*”. Penelitian ini penelitian lapangan dengan menggunakan mode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, angket, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut bentuk pelaksanaan kegiatan kerjasama sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua dan sekolah, upaya

¹² Dwi Ranga Vischa Dewayanie, “*Kerjasama Orang tua dan Sekolah dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Kasus Forum Silaturahmi Ibu dan Orang Tua)*”. Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

¹³ Da'watul Islamiyah, “*Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang tua, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Gamping Sleman*”, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

yang dilakukan oleh pihak guru dalam pelaksanaan kegiatan dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan program kerjasama terhadap pembentukan perilaku keagamaan anak agar meningkat secara efektif.¹⁴

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa perilaku keagamaan dalam Islam senantiasa berkaitan dengan perilaku sehari-hari. Perilaku tersebut diimplementasikan dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, termasuk dalam do'a-do'a. Misalnya tata krama makan dan minum, tata krama sebelum tidur dan bangun tidur, tata krama terhadap orang tua, di mana kesemuanya itu diterapkan setiap hari termasuk dengan berdo'a. Perilaku keagamaan anak di taman kanak-kanak Islam terpadu ini menjadi penting dengan pembiasaan karena hal ini menjadi lebih mudah untuk diingat dan diamalkan. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan disimpulkan bahwa beberapa hal yang dicapai dalam perilaku anak dapat dikatakan cukup baik.

Keunggulan skripsi ini menggunakan pendekatan yang tepat yaitu pendekatan psikologis karena fokus yang diteliti tentang perilaku keagamaan sehingga teori-teori psikologilah yang cocok untuk menganalisis data. Untuk memperoleh data yang signifikan, maka digunakan pula analisis data kuantitatif. Namun akan lebih baik jika yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan metode observasi partisipan sehingga penulis benar-benar mengetahui perilaku keagamaan anak.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Arini Himawati,

¹⁴ Sumini, "Kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di taman kanak-kanak Islam terpadu Mutiara Hati Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

yang berjudul, “*Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam membina kesulitan belajar bidang studi PAI siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo*”. Penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam skripsi ini disebutkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam bidang pendidikan agama Islam. Adapun faktor penyebabnya berasal dari siswa, guru, lingkungan dan materi PAI sendiri. Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan adalah siswa menanyakan secara langsung kepada guru dan teman.¹⁵

Kelebihan dari skripsi ini terdapat pada metode analisis yang digunakan yakni dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang kerjasama guru BK dan guru PAI, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar PAI melalui angket yang diberikan kepada siswa sebagai sampel penelitian. Sedangkan kekurangannya ialah menggunakan pendekatan yang salah karena landasan teori yang digunakan cenderung pada pendekatan psikologis. Padahal istilah kerjasama lebih banyak didasarkan pada ilmu-ilmu sosial sehingga akan lebih tepat jika yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Kesalahan lain terlihat dalam judul yaitu pada kata “membina”, padahal dalam penelitian ini, hasil serta kesimpulan yang diperoleh lebih kepada penyebab, usaha-usaha yang dilakukan, dan bentuk-bentuk kerjasamanya.

¹⁵ Ni'mah Arini Himawati, “*Kerjasama ibu bimbingan dan konseling dengan ibu pendidikan agama Islam dalam membina kesulitan belajar bidang studi PAI siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo*”. Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Akan lebih baik jika “membina kesulitan belajar”, dalam judul diganti dengan mengatasi kesulitan belajar”.

Ditinjau dari penelitian yang telah dipaparkan di atas, posisi penelitian ini ialah belum pernah ditemukan. Dalam penelitian tesis ini penulis memiliki fokus pembahasan, yakni sebuah penelitian yang mengkaji tentang proses, penerapan dari pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua, upaya yang dilakukan sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan beserta dengan hasil yang dicapai dari program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan Agama Islam peserta didik. Menurut penulis fokus ini lebih menarik untuk dikaji dan diteliti karena kenyataannya banyak orang tua yang memberikan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah. Ataupun sebaliknya, dari pihak sekolah jarang mengikutsertakan orang tua dalam masalah pendidikan karena perkumpulan yang ada biasanya membahas rencana pembangunan dan uang spp saja.

Penulis melihat di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta dapat menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Hal tersebut yang membuat pentingnya diadakan penelitian ini untuk mengangkat tema mengenai program kerjasama sekolah dan orang tua (*parenting*) dalam pembinaan agama Islam peserta didik studi kasus di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian terdiri dari:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan lokasi penelitian di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah.¹⁶ Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan serta persepsi orang tua dan guru terkait terhadap program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yaitu penulis menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

menganalisis data. Pendekatan ini digunakan karena dalam kerjasama akan menyebabkan suatu interaksi sosial antara dua lingkungan yang berbeda yaitu guru dalam lingkungan sekolah dan orang tua dalam lingkungan keluarga, sehingga teori-teori yang digunakan sebagai acuan analisis data cenderung pada ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan pendidikan.¹⁸

3. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek adalah metode penentuan sumber data. Sumber data sendiri adalah darimana data diperoleh.¹⁹

- a. Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian.²⁰
- b. Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²¹

Dalam menentukan subyek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu mendeskripsikan proses pelaksanaan, peran taman kanak-kanak dan hasil dari pelaksanaan kegiatan kerjasama (*parenting*).²² Adapun yang menjadi subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ialah:

¹⁸ *Ibid...*, hlm. 63.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2012), hlm. 102.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 108.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 109.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 300.

- a. Kepala sekolah, untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah dan kebijakan yang ditempuh terhadap peningkatan kualitas dalam pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua (*parenting*).
- b. Guru (wali kelas) sebagai pelaksana kegiatan kerjasama sekolah dan orang tua (*parenting*). Dan sumber terpenting dalam penelitian ini karena guru yang langsung menjadi pelaku dalam menanamkan pendidikan Islam.
- c. Orang tua peserta didik sebagai peserta kegiatan proses kerjasama sekolah dan orang tua (*parenting*). Jadi, orang tua tidak kalah pentingnya dalam penelitian ini. Penulis mewawancarai wali murid dan menyebarkan angket terbuka kepada orang tua peserta didik.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomenanya.²³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi berperan serta karena penulis terlibat langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan kerjasama sekolah dan orang tua (*parenting*). Setelah melakukan observasi penulis memperoleh

²³ *Ibid...*, hlm.76.

data mengenai gambaran umum, pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua (*parenting*), persepsi orang tua dan guru terhadap kegiatan kerjasama sekolah dan orang tua (*parenting*) dan hasil dari pelaksanaan program tersebut di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Anas Sudijono mendefinisikan metode wawancara adalah cara-cara menghimpun bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan, secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah atau tujuan yang telah ditentukan.²⁴

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terbuka. Wawancara pertama dilakukan kepada kepala sekolah sebagai perancang program kerjasama sekolah dan orang tua (*parenting*). Dari wawancara dengan kepala sekolah penulis mendapatkan informasi tentang konsep/proses program kerjasama sekolah dan orang tua (*parenting*). Wawancara yang kedua penulis lakukan kepada guru sebagai pelaksana program kerjasama sekolah dan orang tua (*parenting*). Wawancara ketiga dilakukan kepada orang tua murid sebagai peserta program kerjasama sekolah dan orang tua (*parenting*), dari

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 82.

wawancara ini penulis mendapatkan informasi tentang pekerjaan orang tua, dan bagaimana orang tua memberikan perhatian yang berikan kepada anak dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam, serta hasil pembinaan yang telah nampak di rumah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada obyek yang diteliti. Beberapa dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansnya dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu seperti buku penghubung, menggunakan data-data profil sekolah , agenda, dan juga foto pelaksanaan kegiatan program kerjasama sekolah dan orang tua (*parenting*) serta foto-foto proses pembinaan pendidikan Islam di sekolah dan di rumah. Metode ini penulis lakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran data tersebut.²⁵

d. Analisis data

²⁵Winarso Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 139.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.²⁶ Dalam buku Sugiyono, Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁷ *Data reduction* atau reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁸ *Data display* atau penyajian data dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data akan semakin terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. *Conclusion*

²⁶ *Ibid...*, hlm. 337.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334.

²⁸ *Ibid...*, hlm. 338.

Drawing/Verification. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun dalam pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan cara berpikir induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan dikatakan sebagai hasil penelitian. Untuk mengetahui keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.²⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁰ Data-data dari berbagai sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, diambil mana yang sama, berbeda, dan spesifik dari data-data tersebut.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan data hasil pengamatan tentang bentuk dan proses pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam peserta didik, di

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 373

TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta dengan hasil wawancara dengan informan.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum mengenai proses pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam peserta didik, di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta dengan apa yang dikatakan informan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan informan mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan persepsi informan tentang proses pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam peserta didik, di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta dengan pandangan orang tua dan guru.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu- kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan, sebagai berikut:

Bab I tesis ini berisi tentang gambaran umum penelitian tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai landasan teori mengenai program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.

Bab III mengenai gambaran umum tentang TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan agama Islam peserta didik pada bagian selanjutnya.

Bab IV berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang proses program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam peserta didik di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada:

1. Bentuk pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam peserta didik di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua terkait kegiatan program kerjasama tersebut.
3. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan agama Islam peserta didik di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.

Bab V adalah penutup. Bagian ini disebut penutup yang memuat mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah atau latar belakang masalah. Kemudian saran-saran adalah masukan yang dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya atau untuk dijadikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan program kerjasama (*parenting*) sekolah dan orang tua dalam pembinaan agama Islam peserta didik di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis tentang program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam peserta didik (studi kasus di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta) dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta bentuk serta proses kegiatannya tidak jauh berbeda. Bentuk program kerjasama tersebut, diantaranya dengan kegiatan pertemuan sekolah (guru) dengan orang tua peserta didik (*parenting*), adanya buku laporan kegiatan (buku penghubung), pelaksanaan konsultasi langsung antara ustadzah dengan orang tua, kunjungan guru/ustadzah ke rumah orang tua (*home visit*), serta melakukan komunikasi via telepon. Sedangkan, proses program kerjasamanya sudah efektif dan dilaksanakan secara konsisten, khususnya *parenting* diadakan setiap bulannya satu kali. Dengan program kerjasama tersebut maka antara sekolah dan orang tua dapat saling memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam kepada peserta didik.

2. Upaya sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam peserta didik di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta. Yang dilakukan pihak sekolah diantaranya dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, memberikan nasehat, menanamkan kedisiplinan, dan melakukan proses pembinaan dengan bercerita. Sedangkan dari orang tua mengupayakan menanamkan kejujuran pada anak, membiasakan melakukan ibadah, menanamkan sifat patuh, memberikan pengetahuan pendidikan tentang agama, dan mengenalkan nyanyian-nyanyian Islami. Keseluruhan tersebut merupakan upaya sekolah dan orang tua dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam terhadap anak sejak usia dini.
3. Pada umumnya hasil program kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta sudah dapat dikatakan berhasil dengan baik. Hal ini tentunya tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mendukung terutama dukungan dari pihak sekolah (guru) maupun dari pihak orang tua. Masing-masing pihak telah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya mengembangkan sikap dan perilaku keagamaan serta pengetahuan pendidikan Islam sejak usia dini. Dengan materi pendidikan Islam yang diajarkan pada peserta didik, telah menunjukkan perkembangan dan kemajuan. Pada awalnya peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, kini sudah semakin

lancar. Kemudian, dengan adanya pengarahan, bimbingan, dan pembinaan dari para guru dan orang tua baik itu di sekolah dan di rumah maka kepribadian peserta didik pada umumnya telah dikatakan Islami, sikap dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari telah mencerminkan nilai-nilai ajaran Islami.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan dasar uraian pada bab-bab di muka, dengan adanya berbagai program kerjasama antara sekolah dengan orang tua telah terbukti efektif bagi pembinaan pendidikan Islam terhadap peserta didik. Namun di sini penulis sampaikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran dengan harapan ada manfaat yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan program kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, diantaranya yakni:

1. Bagi Guru-guru TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
 - a. Hendaknya dibentuk semacam pusat informasi yang mencatat dan menyimpan segala aktifitas program kerjasama antara sekolah dengan orang tua. Sehingga jika nanti sewaktu-waktu dibutuhkan maka orang tua atau siapapun yang ingin belajar dapat mengakses secara langsung informasi tersebut.

- b. Selalu mengembangkan materi yang berbeda di setiap pertemuan sekolah dengan orang tua (*parenting school*), sehingga nantinya para wali tidaklah bosan mendengarkan materi. Serta wali pun dapat menambah wawasan yang berbeda-beda di setiap pertemuannya.
 - c. Selalu mengembangkan potensi peserta didik dan menjalin kerjasama yang lebih akrab dengan guru-guru lainnya agar pembinaan pendidikan Islam di lingkungan sekolah semakin baik.
2. Bagi Kepala Sekolah TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
 - a. Selalu memberikan dukungan moril kepada guru agar bersedia bekerjasama dan saling memahami kebutuhan sesama guru untuk kemajuan bersama.
 - b. Menyediakan sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan.
3. Bagi Orang Tua Peserta Didik TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
 - a. Selalu berusaha untuk berpartisipasi aktif kepada pihak sekolah dalam mengikuti kegiatan kerjasama untuk pembinaan pendidikan Islam bagi putra-putrinya.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar putra-putrinya ketika di rumah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat diselesaikannya pembuatan tesis ini. Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT. Demikian juga dengan kelemahan penulis, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari pembaca dengan senang hati.

Kemudian dengan selesainya tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap semoga tesis yang ditulis dan disusun ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syaikh Jamal, *Islamic Parenting “Pendidikan Anak Metode Nabi”*, Solo : Aqwam, 2010.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Al-Muyassar, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* Jakarta: PT Rineke Cipta, 2012.
- Ash-Shawaf, Muhammad Syarif, *Abg Islami Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak Dan Remaja*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Bafadal, Ibrahim , *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak* Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Dewayanie, Vischa , “*Kerjasama Orang tua dan Sekolah dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Kasus Forum Silaturrahmi Guru dan Orang Tua)*”, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang : UIN Malang Press, 2009.
- Himawati, Ni'mah Arini “*Kerjasama ustadzah bimbingan dan konseling dengan ustadzah pendidikan agama Islam dalam membina kesulitan belajar bidang studi PAI siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo*”. Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Islamiyah, Da'watul, “*Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang tua, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Gamping Sleman*”, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Lickona, Thomas, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, : Jakarta : Bumi Aksara, 2005.

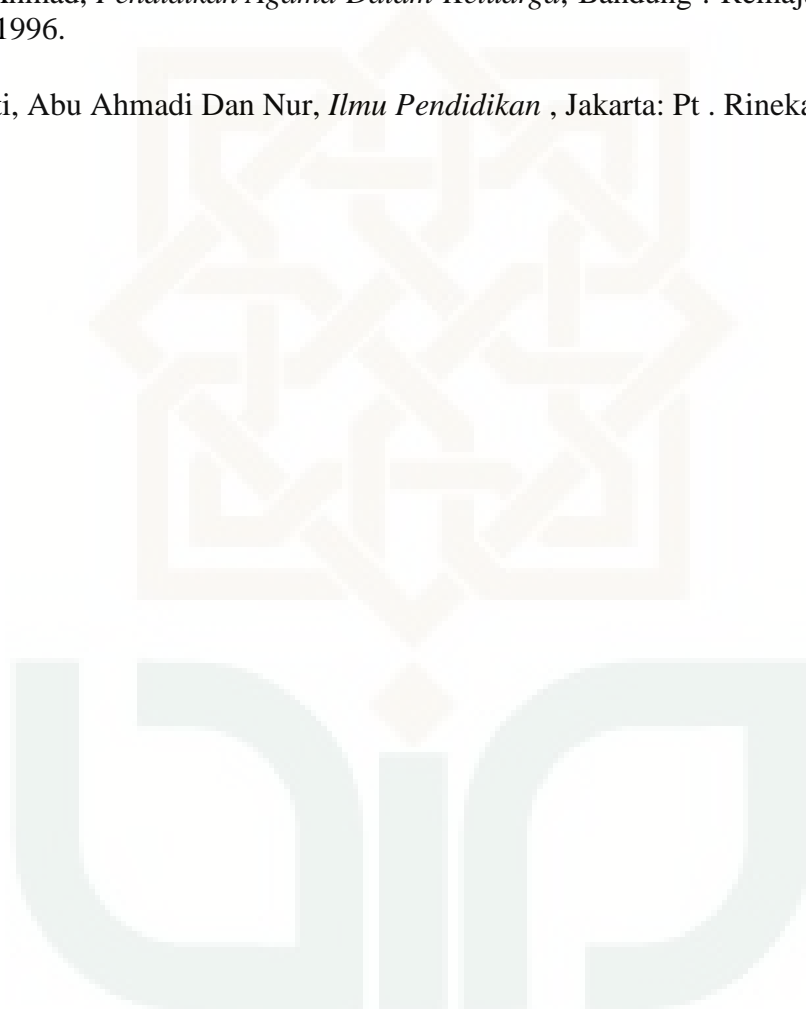
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nahlawi, Abdurrahman An , *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Nata, Abuddin , *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. gunung Agnug, 1997.
- _____, *Metode Penulisan Bidang Sosial*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Poerwodarminto, W.J.S , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Saleh, Abdurrahman, *Didaktik Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Simanjuntak, L. Pasaribu & B, *Teori Kepribadian*, Bandung : Tarsito Press, 1984.
- Subroto, B. Suryo, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penulisan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sumini, “Kerjasama ustadzah dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di taman kanak-kanak Islam terpadu Mutiara Hati Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Surakhmad, Winarso, *Pengantar Penulisan Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1998.

Surbakti, E. B., *Parenting Anak-Anak*, Jakarta: Pt. Elex Media, 2012.

Syantut, Khlmid Ahmad, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*, Bandung: Arkan Leema, 2009.

Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996.

Uhbiyati, Abu Ahmadi Dan Nur, *Ilmu Pendidikan* , Jakarta: Pt . Rineka Cipta, 2003.



A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis, profil TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
2. Sarana dan prasarana TKIT Mu'adz Bin Jabal dan TKIT Al-Khairaat.
3. Proses dan bentuk kerjasama sekolah dan orang tua.
 - a. Proses kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam bagi peserta didik.
 - b. Bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam bagi peserta didik.
4. Upaya yang dilakukan sekolah dan orang tua di TKT Mu'adz Bin Jabal dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
5. Hasil yang diperoleh setelah adanya program kerjasama antara sekolah dan orang tua yang terlihat pada peserta didik.
6. Bentuk-bentuk kerjasama yang terjalin anatar sekolah dan orang tua di TKIT
7. Proses konsultasi langsung antara orang tua dan sekolah di TKIT
8. Keteladanan dari guru di TKIT mengenai kesopanan, dan kemampuan penguasaan Pendidikan Islam
9. Pembiasaan-pembiasaan Islami di TKIT
10. Praktek sholat yang ada di sekolah
11. Materi qiroati ketika di sekolah
12. Hasil kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan P.I di TKIT

B. PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

Data diperoleh dari Kepala Administrasi di TKT Mu'adz Bin Jabal dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.

1. Profil di TKT Mu'adz Bin Jabal dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
2. Perkembangan di TKT Mu'adz Bin Jabal dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
3. Sejarah berdirinya di TKT Mu'adz Bin Jabal dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
4. Struktur Organisasi di TKT Mu'adz Bin Jabal dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
5. Keadaan guru, karyawan, dan siswa di TKT Mu'adz Bin Jabal dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
6. Sarana-prasarana di TKT Mu'adz Bin Jabal dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
7. Program Pembelajaran di TKT Mu'adz Bin Jabal dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.

C. PEDOMAN WAWANCARA

Informan yang diwawancarai :

1. Kepala Sekolah di TKT Mu'adz Bin Jabal dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
2. Ustadzah Pengampu di TKT Mu'adz Bin Jabal dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.
3. Orang Tua Wali Siswa di TKT Mu'adz Bin Jabal dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.

D. Pedoman wawancara inti :

Tujuan : Mengetahui Proses dan Bentuk Kerjasama Sekolah dan Orang Tua.

Pokok Penelitian :

- a. Proses kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam bagi peserta didik.
- b. Bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam bagi Peserta didik.

Butir-butir Pertanyaan:

- a. Apa sajakah kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam di TKIT?
- b. Menurut anda, Bagaimana proses pelaksanaan kerjasama sekolah dengan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam pada peserta didik? Apakah sudah berjalan dengan baik? Berikan alasannya.
- c. Menurut anda seberapa penting kegiatan POMG dalam proses pembinaan pendidikan Islam bagi peserta didik?
- d. Dengan adanya pertemuan rutin sekolah dan orang tua (POMG) terkait dengan pembinaan pendidikan Islam pada peserta didik, Apakah sudah berjalan baik?
- e. Apakah buku penghubung sudah cukup sebagai wadah diskusi antara pihak sekolah dengan orang tua?

Tujuan : Mengetahui Upaya yang dilakukan Sekolah dan Orang Tua di TKT Mu'adz Bin Jabal dan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.

Pokok Penelitian : Strategi dan langkah-langkah yang dilakukan

Butir-butir Pertanyaan:

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membina peserta didik terait pendidikan Islam di sekolah?
- b. Langkah-langkah apa yang dilakukan anda dalam kegiatan kerjasama sekolah dan orang tua guna melakukan pembinaan pendidikan Islam pada peserta didik?
- c. Bagaimana kontribusi guru dalam kegiatan kerjasama sekolah dan orang tua guna melakukan pembinaan pendidikan Islam pada peserta didik?
- d. Dalam hal ini peran penting dan tanggapan ustadzah sebagai pelaksana program kegiatan tersebut seperti apa?
- e. Dalam hal ini peran penting dan tanggapan orang tua sebagai wali siswa terhadap kegiatan tersebut seperti apa?

Tujuan : Hasil yang diperoleh setelah adanya Program Kerjasama antara Sekolah dan Orang Tua yang terlihat pada Peserta Didik.

Pokok Penelitian : Hasil program kerjasama sekolah dan orang tua

Butir-butir Pertanyaan:

- a. Bagaimana hasil dari pembinaan pendidikan Islam yang bisa terlihat pada anak di rumah ?
- b. Bagaimana hasil dari pembinaan pendidikan Islam yang bisa terlihat pada anak di sekolah?
- c. Apa hasil yang dicapai dari kegiatan POMG terkait dengan pembinaan pendidikan Islam pada peserta didik? Yang terlihat di sekolah.
- d. Secara umum gambaran kedisiplinan siswa seperti apa? Apakah siswa sudah bisa mengikuti seluruh peraturan di sekolah?
- e. Bagaimana pendapat saudara terkait kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembinaan pendidikan Islam di TKIT?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Senin/12 Januari 2015

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Sapta Dwi Astuti, S.Ag. & Pengamatan letak geografis

Wawancara penulis kepada Ustadzah Sapta Dwi Astuti, S.Ag. selaku kepala sekolah TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta. Lembaga pendidikan Tman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Mu'adz Bin Jabal Kota Gede Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan dikelola oleh Yayasan Pendidikan Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di lingkungan Masjid Mu'adz Bin Jabal di Dusun Karang, Jalan Nyi Pembayun, Kelurahan Pringgana, Kecamatan Kota Gede Yogyakarta. TKIT Mu'adz Bin Jabal Kota Gede Yogyakarta terletak di lingkungan masyarakat Islami dan berpendidikan, dibagian selatan terdapat Pondok Pesantren Fauzul Muslimin dan Pondok Pesantren Nurul Ummah, bagian timurnya Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah IV Yogyakarta dan Depot Iqro' (AMM) dan bagian utara terdapat Sekolah Dasar Negeri serta STTL.

Pada tahun 1997 tersebut, TKIT ini resmi berdiri dan menempati gedung milik Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) yang dibangun di atas tanah wakaf milik Yayasan Ma'had Islami dengan status meminjam.

Selain itu, penulis juga melakukan pengamatan serta dokumentasi letak keadaan TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta. Maka diperoleh informasi bahwa TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta secara geografis terletak di daerah yang strategis. Untuk memudahkan transportasi siswa, sekolah menyediakan kendaraan (mobil) bagi siswa yang mengikuti antar jemput. Sedangkan jika menggunakan kendaraan umum dari Terminal Giwangan memakai bus kota jalur 10 turun di depan Masjid Muadz Bin Jabal Kota Gede.

Adapun batas-batas wilayah TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dibatasi oleh Dusun Tinalan.
 2. Sebelah Selatan dibatasi oleh Dusun Darasan.
 3. Sebelah Timur dibatas oleh Dusun Patalan.
 4. Sebelah Barat dibatasi oleh Sungai Gajah Wong.
-

Interpretasi:

1. TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta berdiri pada tahun 1997, TKIT ini resmi berdiri dan menempati gedung milik Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) yang dibangun di atas tanah wakaf milik Yayasan Ma'had Islami dengan status meminjam. Berdirinya diprakarsai oleh pejabat, tokoh agama (ulama) dan tokoh masyarakat setempat, yang didorong oleh semangat Islam yang tinggi, guna menumbuhkan generasi Islam melalui jalur pendidikan formal.
2. Latar belakang didirikannya TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta karena adanya keprihatinan para tokoh masyarakat melihat realitas perkembangan sosial anak-anak dan penanaman aqidah yang kurang kuat. Orang dewasa yang seharusnya menjadi panutan dan contoh anak-anak malah kadang-kadang mempunyai kepribadian dan perilaku yang jauh dari nilai-nilai Islami.
3. Secara geografis TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta terletak di daerah yang strategis. Untuk memudahkan transportasi siswa, sekolah menyediakan kendaraan (mobil) bagi siswa yang mengikuti antar jemput. Sedangkan jika menggunakan kendaraan umum dari Terminal Giwangan memakai bus kota jalur 10 turun di depan Masjid Muadz Bin Jabal Kota Gede.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa/13 Februari 2015
Jam : 08.00-09.30 WIB
Lokasi : Kantor TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Lita Triana

Informan adalah Karyawan Adminisitrasi di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang Kantor TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta. Pertanyaan yang dilakukan menyangkut Visi dan Misi TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta

Dari hasil wawancara tersebut, beliau mengungkapkan bahwa visi TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta yakni "Menyiapkan Generasi Rabbani sejak dini" Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi pada masa depan dengan memperhatikan segala potensi yang dimiliki, sesuai dengan harapan masyarakat.

Sedangkan untuk Misi TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta antara lain: Menyelenggarakan Lembaga Pra Sekolah yang memadukan IMTAQ dan IPTEK, Mendidik Anak untuk cinta Al-Qur'an, Membiasakan anak hidup sehat dan teratur, Mengoptimalkan potensi anak sesuai dengan tahapan perkembangan, Memberikan bekal dasar pada anak-anak untuk mencintai Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidupnya sehari-hari, Memberikan bekal dasar pada anak-anak untuk menjadi pribadi Muslim yang seimbang antara aspek rohani, akal dan jasmani.

Interpretasi:

TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta berupaya untuk mengimplementasikan visi dan misi sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia sejak usia dini, sebagai Muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, berakidah. Sekolah ini memberikan sistem pendidikan yang lain khususnya berupa model taman kanak-kanak yang menerapkan sistem pesantren anak sehingga diharapkan anak memperoleh pemahaman nilai agama yang baik, berupa aqidah, fiqh, akhlak dengan memadukan berbagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Dokumentasi

Hari/Tanggal : Minggu/25 Januari 2015

Jam : 11.00-11.30 WIB

Lokasi : Ruang Kantor TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta

Sumber Data : Wawancara Ibu Aisyah E.

Wawancara penulis lakukan kepada Ustadzah Aisyah E. sebagai Pengampu Kurikulum TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta mengenai keadaan serta jumlah guru dan karyawan sekolah. Tenaga pengajar di TKIT Mu'adz Bin Jabal Kota Gede Yogyakarta pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 10 ustadzah. Kompetensi pendidik juga mempengaruhi terhadap perkembangan dan keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar di tingkat TK bukan guru yang mengajar kemudian murid yang belajar, melainkan semua terlibat dalam kegiatan bermain sambil belajar.

Adapun latar belakang pendidikan guru (ustadzah) di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta cukup beraneka ragam. Idealnya guru pra sekolah mempunyai latar belakang dalam bidang pendidikan anak usia dini. Walaupun yang berpendidikan khusus yang menangani pendidikan anak yaitu PGTK 2 orang, D2 1 orang, D3 1 orang, PTN/PTS 5 orang, SMA 1 orang. Secara akademik, tenaga pengajar berlatar ilmu pendidikan minimal PGTK (D2), Diploma tiga (D3), sarjana atau yang sederajat seerta mempunyai ijazah atau syahadah yaitu sertifikat tanda berhak mengajar BTA

Siswa merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Siswa adalah faktor penting kedua setelah guru, karena dalam proses pengajaran, guru langsung berhadapan dengan siswa yang masing-masing memiliki perbedaan kemampuan kecerdasan, karakter, dan latar belakang sosial ekonomi.

DATA SISWA DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR

Tahun Ajaran	Kelas A		Kelas B		Jumlah Kelas A+B	
	Jml siswa		Jml siswa		Jml siswa	
	L	P	L	P	L	P
2011/2012	25	21	18	8	43	29
2012/2013	20	12	28	26	48	37
2013/2014	30	20	21	18	51	38
2014/2015	46	27	23	24	69	51
2015/2016	31	22	18	8	49	30

Interpretasi:

1. Kondisi guru di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta cukup baik jika dilihat dari kacamata kualifikasi akademik.
2. Dilihat dari kelengkapan pembagian tugas bagi karyawan, di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta sudah cukup baik, dibuktikan dengan cukup tersediannya karyawan dengan masing-masing tugas dan bagiannya sehingga kegiatan sekolah berjalan dengan baik.
3. Jumlah siswa di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta pada lima tahun terakhir sudah cukup mendukung dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa /27 Januari 2015

Jam : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Ruang Kantor TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Lita Triana

Wawancara penulis lakukan kepada Ustadzah Lita Triana selaku ketua Administrasi TKIT mengenai Sarana Prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran secara langsung, sedangkan prasarana adalah yang membantu pembelajaran secara tidak langsung. Masing-masing sarana prasarana ini memiliki peranan penting dalam menyediakan berbagai fasilitas sekolah demi lancarnya kegiatan pembelajaran.

Adapun tujuan urusan sarana prasarana antara lain :

1. Mencukupi kebutuhan operasional sekolah
2. Mengkoordinir pekerjaan-pekerjaan operasional sarana dan parasarana sekolah

Adapun mengenai barang-barang perlengkapan atau permainan yang ada di Pusat Studi Belajar (PSB) cukup berkualitas dan beraneka ragam. Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan tidak kalah pentingnya dengan factor-faktor pendidikan yang lainnya. Untuk kondisi sarana dan prasarana TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta sudah cukup memadai, tinggal bagaimana merawat dan memeliharanya agar dapat difungsikan secara optimal.

Sarana Prasarana yang dimiliki antara lain adalah:

No	Nama Sarana Prasarana	Jml	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
1.	Ruang Kelas	3	3	--	--	--	--
2.	Ruang Bermain	1	1	--	--	--	--
3.	Ruang Guru	1	1	--	--	--	--
4.	Ruang TU	1	1	--	--	--	--
5.	Tempat Ibadah	0	--	--	--	--	--
6.	Kamar Mandi	3	3	--	--	--	--
7.	Gudang	1	1	--	--	--	--
8.	Sarana Bermain	9	8	3	1	--	--
9.	Rak Sepatu	4	4	-	--	--	--
10.	Rak Helm	2	2	--	--	--	--
11.	Rak Tas	4	4	--	--	--	--

Interpretasi:

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang ada di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta yang tersedia cukup memadai dan dapat dikatakan sangat lengkap. Dan kondisi sarana dan prasarananya mayoritas dalam keadaan baik.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Senin/12 Januari 2015
Jam : 09.00-10.00 WIB
Lokasi : TKIT Al-Khairaat Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Eka Sri Astuti, S.Pd.I. & Pengamatan letak geografis

Wawancara penulis kepada Ustadzah Eka Sri Astuti, S.Pd.I. selaku kepala sekolah TKIT Al-Khairaat Yogyakarta. TKIT Al-Khairaat Yogyakarta merupakan jenjang pendidikan pra sekolah yang terletak di Jl. Warungboto I UH IV/758 Yogyakarta. Tepatnya berada di kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbul Harjo, kabupaten/kota Yogyakarta. Transportasi yang dapat ditempuh untuk sampai di sekolah diantaranya dengan menggunakan : sepeda, sepeda motor, mobil, becak, jalan kaki, ataupun dengan menaiki transportasi umum. TKIT Al-Khairaat adalah sekolah yang menggunakan keterpaduan tersebut, sehingga diharapkan akan menghasilkan generasi bangsa yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi agama dan bangsa.

Taman Batita, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Khairaat dikelola oleh “**Yayasan Al-Khairaat**” yang berdiri berdasarkan Akta Notaris nomor 102, tertanggal 7 Agustus 2002, H.M Ikhwanul Muslimin, SH Notaris di Sleman, Yogyakarta. TKIT Al-Khairaat didirikan pada tahun 2000. Awal mula didirikan menempati rumah ketua Yayasan, selanjutnya dengan bertambahnya murid, maka kami menempati gedung sendiri di lokasi yang berdekatan dengan lokasi sebelumnya.

Selain itu, penulis juga melakukan pengamatan serta dokumentasi letak keadaan TKIT Al-Khairaat Yogyakarta. Maka diperoleh informasi bahwa TKIT Al-Khairaat Yogyakarta secara geografis terletak di daerah yang strategis. Untuk menuju sekolah pun dapat di tempuh dengan alat transportasi yang sangat mudah.

Adapun batas-batas wilayah TKIT Mu’adz Bin Jabal Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan persawahan tepi utara desa warungboto.
 - b) Sebelah timur berbatasan dengan dua rumah warga serta selokan.
 - c) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan dalam kampung.
 - d) Sebelah barat berbatasan dengan asrama Galuh.
-

Interpretasi:

1. Taman Batita, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Khairaat dikelola oleh “Yayasan Al-Khairaat” yang berdiri berdasarkan Akta Notaris nomor 102, tertanggal 7 Agustus 2002, H.M Ikhwanul Muslimin, SH Notaris di Sleman, Yogyakarta. TKIT Al-Khairaat didirikan pada tahun 2000. Awal mula didirikan menempati rumah ketua Yayasan, selanjutnya dengan bertambahnya murid, maka kami menempati gedung sendiri di lokasi yang berdekatan dengan lokasi sebelumnya.
2. Latar belakang didirikannya pendidikan usia pra sekolah TKIT Al-Khairaat karena semakin mahalnya biaya pendidikan di Sekolah Islam Terpadu yang sudah ada. Seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam pada anak sejak dini maka berdirilah TKIT Al-Khairaat Warungboto Yogyakarta pada tahun 2000. Serta seiring dengan meningkatnya kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai Islam di kalangan ummat, semakin banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya ke lembaga Islam, khususnya lembaga Pendidikan Islam Terpadu, seperti di TKIT Al-Khairaat ini.
3. Secara geografis Al-Khairaat Yogyakarta terletak di daerah yang strategis. Dan memiliki jalur yang sangat mudah untuk menuju sekolah..

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa/13 Februari 2015
Jam : 08.00-09.30 WIB
Lokasi : Kantor TKIT Al-Khairaat Yogyakarta
Sumber Data : Wawancara Ibu Yani

Informan adalah Karyawan Adminisitrasi di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang Kantor TKIT Al-Khairaat Yogyakarta. Pertanyaan yang dilakukan menyangkut Visi dan Misi TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta

Dari hasil wawancara tersebut, beliau mengungkapkan bahwa visi TKIT Al-Khairaat Yogyakarta yakni “Membangun generasi muslim berkepribadian Islami yang cerdas, kreatif, sehat jasmani dan berakhlak mulia” Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi pada masa depan dengan memperhatikan segala potensi yang dimiliki, sesuai dengan harapan masyarakat.

Sedangkan untuk Misi TKIT Al-Khairaat Yogyakarta antara lain: Membekali anak dengan Al-Qur'an sejak dini agar terbentuk kepribadian yang Islami, Menanamkan nilai-nilai keimanan serta akhlaq mulia sesuai dengan tingkat perkembangannya, Membantu perkembangan fisik, psikis, intelektual dan social, Memberikan stimulasi yang optimal dalam seluruh aspek kecerdasannya

Interpretasi:

TKIT Al-Khairaat Yogyakarta berupaya untuk mengimplementasikan visi dan misi sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia sejak usia dini, sebagai Muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, berakidah. Untuk mewujudkan visi misi dan tujuan yang hendak dicapai, TKIT Al-Khairaat Yogyakarta menerapkan program pendidikan seperti pendidikan iman dan taqwa (IMTAQ), membaca latin dan arab, PPL (Program pengenalan lingkungan, bahasa Inggris dan Arab, undang tokoh, melukis, senam, mabit (malam bina iman dan taqwa), hafalan Al-Qur'an, Hadits, dan do'a, shalat berjama'ah, percobaan, manasik haji dan qurban, renang, mental aritmatika, outbound.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Dokumentasi

Hari/Tanggal : Minggu/25 Januari 2015
Jam : 11.00-11.30 WIB
Lokasi : Ruang Kantor TKIT Al-Khairaat Yogyakarta
Sumber Data : Wawancara Ibu Maemonah

Wawancara penulis lakukan kepada Ustadzah Maemonah. sebagai kepala bidang administrasi TKIT Al-Khairaat Yogyakarta mengenai keadaan serta jumlah guru dan karyawan sekolah. Tenaga pengajar di TKIT Al-Khairaat Gede Yogyakarta kualitas pendidik juga mempengaruhi terhadap perkembangan dan keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar di tingkat TK bukan ustadzah yang mengajar kemudian murid yang belajar, melainkan semua terlibat dalam kegiatan bermain sambil belajar.

Berdasarkan data yang diambil dari TKIT Al-Khairaat Yogyakarta diketahui jumlah guru dan karyawan sebanyak 18 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru Tetap Yayasan (GTY), Pegawai Tetap Yayasan (PTY), Guru Tidak Tetap (GTT), dan Pegawai Tidak Tetap (PTT).

Karyawan merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah. Di TKIT Al-Khairaat terdapat 3 orang karyawan. Dilihat dari kelengkapan pembagian tugas bagi karyawan, TKIT Al-Khairaat Yogyakarta sangat baik, dibuktikan dengan cukup tersediannya karyawan dengan masing-masing tugas dan bagiannya sehingga kegiatan sekolah berjalan dengan baik.

Selain guru dan karyawan, siswa merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Siswa adalah faktor penting kedua setelah guru, karena dalam proses pengajaran, guru langsung berhadapan dengan siswa yang masing-masing memiliki perbedaan kemampuan kecerdasan, karakter, dan latar belakang sosial ekonomi. Berikut jumlah siswa TKIT Al-Khairaat pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 118 siswa.

Interpretasi:

1. Kondisi guru di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta cukup baik jika dilihat dari kacamata kualifikasi akademik.

2. Dilihat dari kelengkapan pembagian tugas bagi karyawan, di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta sudah cukup baik, dibuktikan dengan cukup tersediannya karyawan dengan masing-masing tugas dan bagiannya sehingga kegiatan sekolah berjalan dengan baik.
3. Jumlah siswa di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta sudah cukup mendukung dalam proses pembelajaran.



Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin/2 Februari 2015

Jam : 11.00-12.00 WIB

Lokasi : Ruang Kantor TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Yanti

Wawancara penulis lakukan kepada Ustadzah Yanti mengenai sarana prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran secara langsung, sedangkan prasarana adalah yang membantu pembelajaran secara tidak langsung. Masing-masing sarana prasarana ini memiliki peranan penting dalam menyediakan berbagai fasilitas sekolah demi lancarnya kegiatan pembelajaran.

Adapun mengenai barang-barang perlengkapan atau permainan yang ada di Pusat Studi Belajar (PSB) cukup berkualitas dan beraneka ragam. Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan tidak kalah pentingnya dengan factor-faktor pendidikan yang lainnya. Untuk kondisi sarana dan prasarana TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta sudah cukup memadai, tinggal bagaimana merawat dan memeliharanya agar dapat difungsikan secara optimal.

Adapun tujuan urusan sarana prasarana antara lain :

- a. Mencukupi kebutuhan operasional sekolah
- b. Mengkoordinir pekerjaan-pekerjaan operasional sarana dan prasarana sekolah

Sedangkan program-program yang ada pada administrasi ini adalah melengkapi kebutuhan kantor meliputi segala peralatan yang ada di kantor, ruang guru dan ruang-ruang lain yang ada di TKIT Al-Khairaat. Melengkapi kebutuhan siswa, melengkapi peralatan sekolah, menambah pengadaan barang, memperbaiki fasilitas-fasilitas yang rusak, perencanaan pengembangan gedung, dan pemeliharaan gedung dan anggaran.

Interpretasi:

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang ada di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta yang tersedia cukup memadai dan dapat dikatakan sangat lengkap. Dan kondisi sarana dan prasarannya mayoritas dalam keadaan baik.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2015
Jam : 07.00-13.30 WIB
Lokasi : TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Niken

Sumber data adalah Ibu Niken selaku ketua kegiatan *parenting school* atau POMG. Dari hasil wawancara mengenai maksud dari kegiatan POMG, beliau mengungkapkan bahwa “POMG yang dimaksudkan adalah suatu kegiatan yang berupa kajian rutin, yang dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa melibatkan pakar-pakar pendidikan yang bertugas memberikan kepuasan terhadap orang tua siswa yang haus akan pendidikan bagi anak-anak, mereka dapat menimba ilmu, menambah wacana dan pengetahuan serta memperdalam pemahaman tentang tata cara mendidik anak yang baik selaras dengan norma-norma dalam pendidikan Islam. Pada akhirnya orang tua dapat ikut mendidik anak meskipun sudah bersekolah, agar cerdas intelektual, cerdas moral, dan spiritual pendidikan Islam sehingga terbentuklah suatu sikap dan perilaku keagamaan pada anak melalui pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan rumah tangga masing-masing.” Kegiatan *Parenting* yang diadakan, dimulai dari pukul 08.30 WIB dengan acara yang pertama pembukaan, kemudian pembacaan tilawah oleh para peserta didik secara bersama-sama, sambutan dari ketua POMG, dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan *parenting*. Dari hasil wawancara penulis kepada para ibu Niken kebanyakan dari orang tua sangat berminat dan mau berpartisipasi terhadap kegiatan tersebut. Meskipun beberapa diantaranya, terkadang tidak bisa menghadiri kegiatan dikarenakan adanya kegiatan lainnya.

Interpretasi:

Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi kegiatan *parenting school* dapat diterima baik oleh orang tua para siswa dan mampu mengikutsertakan orang tua untuk berperan aktif dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam bagi peserta didik. Bila orang tua dalam membina siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Minggu/25 Januari 2015

Jam : 08.30-11.45 WIB

Lokasi : Kediaman Bapak Hikmawan Imogiri Bantul

Sumber Data : Ibu Diah

Sumber data adalah Observasi pada kegiatan *parenting school* TKIT Mu'adz Bin jabal Yogyakarta. Kegiatan *Parenting* yang diadakan, dimulai dari pukul 08.30 WIB dengan acara yang pertama pembukaan, kemudian pembacaan tilawah oleh para peserta didik secara bersama-sama, sambutan dari ketua POMG, dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan *parenting* oleh Ibu Siti Murdiah dengan tema “Tuntunan Rosulullah SAW dalam Mendidik Anak”, dan diskusi bersama antara orang tua siswa dan pemateri. Dalam penggalan ceramahnya, pemateri menyampaikan bahwa:

“Untuk mendidik anak yang cerdas maka dibutuhkan kerjasama dengan orang tua siswa, karena orang tua yang telah memberikan didikan sejak lahir sampai masuk TK. Dengan demikian orang tua harus mempunyai tujuan yang sama sehingga orang tua bisa mendampingi anak dengan lebih baik. Namun, sebagai orang tua janganlah hanya terpaku kepada kecerdasan intelektual saja, akan tetapi juga harus terfokus meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Karena bila anak memiliki kecerdasan spiritual yang bagus, maka ketika ia menjadi orang yang hebat, ia tidak akan lupa diri, tetapi akan tetap berkepribadian yang Islami. Maka sebagai orang tua memiliki peranan yang kuat dalam membantu meraih cita-cita anak. Sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad Saw, ajarkan lah kepada anak-anak untuk selalu mencintai sholawat. Maka mulai sejak sekarang, marilah untuk membiasakan membaca sholawat Nabi secara bersama dengan anak sebagai amalan. Karena dengan pembiasaan-pembiasaan seperti itu, anak akan belajar mencintai Nabi Muhammad Saw, dan selalu meneladani Nabi Muhammad Saw. Sebagai orang tua jangan merasa bangga apabila anak mampu menyanyikan lagu-lagu masa kini, akan tetapi bangga lah bila anak sudah mampu membaca atau pun menghafal ayat-ayat suci dalam Al-Qur'an. Jadi biasakan orang tua mengaji bersama-sama dengan anak di rumah”.

Beberapa orang tua menanyakan permasalahan nya kepada penceramah, salah satu nya yaitu bapak Jamil Firdaus. Ia bertanya “Apakah ada fase-fase pendidikan anak, khususnya dalam memberikan pengajaran mengenai pelajaran Al-Qur'an? Dan bagaimanakah cara mengubah atau membina anak yang awal

mulanya dia salah menjadi anak yang sholeh tanpa ada gertakan pada anak? Karena menurut saya, perlakuan seperti itu sangat sulit sekali, terlebih ketika melihat anak melakukan kesalahan, secara otomatis orang tua akan menegur atau sampai menyalahkan anak tersebut”

Selama melakukan obeservasi, peneliti juga mengamati hal-hal seperti terdapat hubungan yang sangat akrab antara penceramah dan orang tua. Orang tua mengungkapkan kesulitan mendidik anak dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam, kemudian penceramah memberikan solusi dan membantu menyelesaikan kesulitan beberapaorang tua tersebut.

Interpretasi:

Interaksi penceramah dan orang tua sangat dekat dan akrab, dan penceramah selalu memberikan solusi kepada setiap orang tua yang bertanya. Penceramah selalu menggunakan metode penyampaian untuk mengajak orang tua aktif dalam proses kegiatan *parenting school* serta memberikan motivasi berupa pujian yang membantu membangkitkan semangat orang tua untuk maju dan terus belajar dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam kepada peserta didik.

Dari materi yang menjadi kajian dalam *parenting* (POMG), baik orang tua maupun guru merasa terbantu karena mereka dapat menerapkan ilmu yang telah diterimanya untuk mendidik anak-anaknya. Kedua belah pihak sama-sama belajar dengan maksud dapat memberikan bimbingan dan pengarahan serta didikan kepada anak, ke arah yang lebih baik dan berlandaskan pada norma-norma keIslaman.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu/25 Januari 2015

Jam : 08.30-11.45 WIB

Lokasi : Kediaman Bapak Hikmawan Imogiri Bantul

Sumber Data : Wali Siswa (Ibu Mudrika Almna dan Ibu Iftiromah)

Sumber data adalah para wali siswa yang di wawancarai mengenai pendapat nya tentang kegiatan *parenting school* yang dilaksanakan oleh TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta.

Ada berbagai macam tanggapan dari orang tua peserta didik mengenai kegiatan seperti ini. Dari ibu Mudrika Almuna yang menuturkan bahwa “Kegiatan *Parenting* sangat diperlukan dimana orang tua dapat menyampaikan aspirasinya untuk kemajuan belajar anak. Pihak orang tua juga lebih mengenal dan menambah tali silaturahmi anatar guru dan orang tua. Manfaat lain seperti menambah ilmu pengetahuan agama yang dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, dan meningkatkan kemampuan dalam mendidik anak secara Islami.”

Senada dengan pendapat tersebut, ibu Iftiromah juga mengatakan bahwa “*Parenting* juga sangat efektif dalam pembinaan pendidikan Islam kepada anak sedini mungkin, serta kedua belah pihak anatar sekolah dan orang tua dapat saling berkomunikasi dalam mengatasi permasalahan anak.”

Interpretasi:

Dari pernyataan di atas, *parenting* memang sangat efektif dan penting untuk dilakukan sebab sangat membantu orang tua dan sekolah khususnya guru dalam membina pendidikan Islam pada peserta didik. Dari tema-tema yang disampaikan dapat menambah wacana, wawasan, dan pengetahuan bagi guru dan orang tua tentang tata cara yang tepat dalam mendidik anak sejak usia dini. Hal ini sebagai pelajaran bahwa orang tua masih perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan tersebut, sehingga mereka dapat mengambil langkah serta solusi yang tepat dalam membina pendidikan Islam pada anak yang kurang menjadi lebih baik.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu/25 Januari 2015
Jam : 08.30-11.45 WIB
Lokasi : Kediaman Bapak Hikmawan Imogiri Bantul
Sumber Data : Ibu Sofie Nian Puspitasari

Sumber data adalah guru di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta. Yakni ibu Sofie Nian Puspitasari. Pendapat dari hasil wawancara dengan ibu Sofie Nian Puspitasari mengenai kegiatan kerjasama antara sekolah dan orang tua yakni "Alhamdulillah, kegiatan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua terlaksana dengan baik. Pihak sekolah mengadakan program-program tahfidz bagi wali santri sebagai tindak lanjut orang tua wali santri dalam mengajarkan tahfidz di rumah. Agar konsep yang sudah diajarkan di sekolah bisa diterapkan wali santri ketika mengajarkan di rumah. Melalui kegiatan POMG (Pertemuan Orangtua Murid fan Guru)."

Dari tema-tema yang disampaikan dalam kegiatan *parenting school* dapat menambah wacana, wawasan, dan pengetahuan bagi guru dan orang tua tentang tata cara yang tepat dalam mendidik anak sejak usia dini. Hal ini sebagai pelajaran bahwa orang tua masih perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan tersebut, sehingga mereka dapat mengambil langkah serta solusi yang tepat dalam membina pendidikan Islam pada anak yang kurang menjadi lebih baik. Bagi guru pun lebih memperkaya pengetahuan sehingga ia dapat menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan siswanya

Interpretasi:

Selama melakukan wawancara, peneliti melihat hal-hal yang sama dengan yang terjadi sesungguhnya di dalam kegiatan tersebut. Kegiatan *parenting* di TKIT Mu'adz Bin Jabal ini dapat memberikan pengetahuan pada kedua belah pihak, kemudian mereka akan menyadari pentingnya melakukan pembinaan pendidikan Islam pada anak sejak usia dini diawali dengan orang tua atau guru sendiri dengan memberikan contoh pada anak, kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan kepada anak-anaknya atau siswanya. Dengan demikian kegiatan *parenting* ini sangat berpengaruh terhadap pembinaan pendidikan Islam pada anak.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu/25 Januari 2015

Jam : 08.30-11.45 WIB

Lokasi : Kediaman Bapak Hikmawan Imogiri Bantul

Sumber Data : Bapak Luqman

Sumber data adalah wali siswa di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta. Yakni Bapak Luqman. Pendapat dari hasil wawancara dengan bapak Luqman mengenai buku penghubung adalah "Saya merasa sangat terbantu dengan adanya buku penghubung seperti ini karena saya kesulitan waktu atau kesibukan saya sehingga tidak bisa konsultasi langsung kepada guru di sekolah. Maka dengan adanya buku penghubung, saya tidak usah repot-repot untuk datang ke sekolah. Tetapi dengan tetap memantau perkembangan anak melalui buku penghubung tersebut karena mengisinya di rumah." Dengan demikian, buku ini sangat membantu bagi orang tua maupun guru dalam melakukan pembinaan pendidikan Islam. Hal ini disebabkan masing-masing pihak dapat mengemukakan permasalahan tentang anak, kemudian saling menukar informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan Islam menjadi lebih baik.

Interpretasi:

Buku Penghubung" sebagai salah satu fasilitas sekolah dan sebagai media komunikasi yang berisi informasi singkat tentang kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah. Buku penghubung ini sengaja diberikan kepada orang tua siswa yang dibagikan setiap hari. Format dari buku tersebut berisi dua kotak dalam setiap lembarnya, bagian atas untuk informasi dari guru, sedangkan kotak bagian bawah untuk tanggapan dari orang tua peserta didik.

Buku penghubung berfungsi sebagai alat komunikasi secara tertulis untuk memberikan informasi tentang kegiatan peserta didik ketika di sekolah serta bagaimana peningkatan belajar terkait dengan pendidikan Islam anak saat di rumah dan di sekolah.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2015
Jam : 10.00 -10.30 WIB
Lokasi : TKIT Al-Khairaat Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Evi Rubiyanti

Sumber data adalah salah satu guru atau ustadzah di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta yakni ibu Evi Rubiyanti. Kegiatan POMG yang diterapkan di TKIT Al-Khairaat yang disebut *parenting* ini diadakan sebulan sekali. Hasil wawancara dengan ibu Evi Rubiyanti, Beliau menyampaikan bahwa "POMG yang sudah diadakan di TKIT Al-Khairaat sudah berjalan dengan baik. Pihak sekolah dan orang tua dapat bersinergi dalam pelaksanaan kegiatan POMG. Dalam kegiatan tersebut juga terdapat fasilitator dalam komunikasi antara sekolah dengan orang tua. POMG atau *parenting school* yang dimaksudkan adalah suatu kegiatan yang berupa kajian rutin, yang dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa melibatkan pakar-pakar pendidikan yang bertugas memberikan tambahan ilmu pengetahuan terhadap orang tua dari para siswa terkait pendidikan umum maupun pendidikan Islam juga berkaitan dengan cara mendidik anak serta mengasuh anak secara Islami."

Kegiatan tersebut dimanfaatkan kedua belah pihak antara sekolah dengan orang tua untuk bertukar informasi tentang kemajuan belajar anak. Interaksi sosial yang bersifat kontak primer juga terjadi antara kepala sekolah dengan orang tua para peserta didik, dimana kesempatan ini digunakan oleh kepala sekolah untuk menghimbau kepada orang tua peserta didik agar selalu bersedia mendampingi belajar para putra-putrinya ketika di rumah serta himbauan agar orang tua bersedia untuk meluangkan waktunya untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Dengan demikian interaksi sosial dan sosialisasi yang terjalin dari POMG dan kegiatan *parenting school* ini dapat berjalan dengan baik.

Interpretasi:

Pertemuan dengan wali murid di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta ini diadakan tiap sebulan sekali secara rutin di gedung sekolah. Pertemuan yang dilakukan tersebut terkait dengan pengadaan kegiatan *parenting school* yang diadakan di TKIT Al-Khairaat, Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang di rancang oleh komite sekolah di TKIT Al-Khairaat. Kegiatan ini sudah di mulai sejak tahun ajaran 2005/2006 ketika komite sekolah masih di pimpin oleh Ibu Arbiyatul Hadiah. Kegiatan *parenting school* diadakan setiap satu bulan sekali pada pecan ketiga, dengan sasaran orang tua/wali peserta didik dan juga guru.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/7 Februari 2015
Jam : 12.30 – 16.00 WIB
Lokasi : TKIT Al-Khairaat Yogyakarta
Sumber Data : Observasi Parenting

Kegiatan *parenting school* diadakan setiap satu bulan sekali pada pekan ketiga, dengan sasaran orang tua/wali peserta didik dan juga guru. Pertemuan ini diawali dengan pembacaan tilawah dari siswa secara bersama-sama dan serempak. Dengan bimbingan serta arahan dari guru para peserta didik. Kegiatan *Parenting* yang diadakan, dimulai dari pukul 09.30 WIB dengan acara yang pertama pembukaan, kemudian pembacaan tilawah oleh para peserta didik secara bersama-sama, sambutan dari ketua POMG, dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan *parenting* oleh ibu Eka Sri Astuti S.Pd.I dengan tema “Kebersihan sebagian dari Iman”, dan diskusi bersama antara orang tua siswa dan pematery.

Dalam kegiatan *parenting school* di TKIT Al-Khairaat ada beberapa metode yang digunakan oleh para pengisi materi diantaranya adalah klasikal, tanya jawab/dialog, dan pemecahan masalah. Dalam kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Februari 2015 di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, yang di mulai dari pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.30 WIB berlangsung dengan baik.

Interpretasi:

Program ini bertujuan untuk meningkatkan program kerjasama antara sekolah dan orang tua, menambah ilmu pengetahuan, baik untuk guru maupun orang tua/ wali peserta didik, serta mengoptimalkan peran serta masyarakat untuk memajukan sekolah.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan *parenting school* tersebut juga beragam, pembicaranya pun selalu berganti-ganti. Sehingga para orang tua tidak akan merasa bosan terhadap pematerynya. Di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta, materi-materi yang disampaikan tidak hanya berkaitan tentang pendidikan Islam akan tetapi juga dengan pendidikan yang berkaitan dengan pola asuh terhadap anak di rumah.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara & Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/7 Februari 2015
Jam : 16.10 WIB
Lokasi : TKIT Al-Khairaat Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Wuri Indriyaningsih

Sumber data adalah salah satu wali siswa di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta yakni ibu Wuri Indriyaningsih. Mengenai pentingnya kegiatan POMG yang diterapkan di TKIT Al-Khairaat. Beliau mengungkapkan bahwa “Manfaat *parenting school* ini memberikan kesempatan bagi kami untuk merefresh teori-teori mengenai pendidikan keluarga tentang cara pengasuhan kepada anak, selain itu juga menjadi sarana silaturahmi antara pihak sekolah dengan orang tua, menyegarkan dan menyatukan visi misi pendidikan Islam antara pihak sekolah dan orang tua”.

Dari tema-tema yang disampaikan dapat menambah wacana, wawasan, dan pengetahuan bagi guru dan orang tua tentang tata cara yang tepat dalam mendidik anak sejak usia dini. Hal ini sebagai pelajaran bahwa orang tua masih perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan tersebut, sehingga mereka dapat mengambil langkah serta solusi yang tepat dalam membina pendidikan Islam pada anak yang kurang menjadi lebih baik. Bagi guru pun lebih memperkaya pengetahuan sehingga ia dapat menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan siswanya.

Wawancara dengan ibu Wuri Indriyaningsih, S.Pd.I salah satu wali santri di TKIT Al-Khairaat yang mengatakan bahwa “Saya merasa sangat terbantu dengan adanya buku penghubung yang sudah cukup efektif. Apalagi sekarang di dukung dengan adanya sarana prasarana yang lebih maju misal dengan WA atau BBM, sehingga informasi tentang dinamika anak di sekolah semakin lengkap, meskipun untuk informasi yang lebih lengkap tetap dibutuhkan pertemuan secara langsung antara pihak sekolah dengan orang tua, dan hal tersebut sudah berjalan dengan sangat baik di TKIT ini.

Interpretasi:

POMG atau *parenting school* yang diadakan oleh TKIT Al-Khairaat memang sangat efektif dan penting untuk dilakukan sebab sangat membantu

orang tua dan sekolah khususnya guru dalam membina pendidikan Islam pada peserta didik.

Terkait dengan buku laporan seperti buku penghubung sangatlah penting, sebagai wadah evaluasi dan koordinasi proses pembinaan pendidikan Islam bagi peserta didik, selain itu buku penghubung ini juga bisa dimanfaatkan untuk *menshare* informasi-informasi dari sekolah kepada orang tua peserta didik



Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/16 Januari 2015
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Wikun Mulatun

Sumber data adalah salah satu guru yang di wawancarai mengenai pendapat nya tentang kegiatan pembiasaan para siswa TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta. TKIT Mu'adz Bin Jabal para guru juga menggunakan metode teladan dalam mengajar. Memberi teladan yang dimaksud adalah memberikan contoh langsung tanpa banyak keterangan sebagaimana diungkapkan oleh ibu Wikun Mulatun di TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta. "Saya biasanya menggunakan metode teladan, seperti saat masuk kelas saya mengucapkan salam, jika memulai suatu kegiatan mengucapkan basmallah, jika saya makan dan minum di depan anak-anak sambil duduk dan menggunakan tangan kanan, jika saya mendapatkan sesuatu maka tidak lupa mengucapkan terima kasih, serta menggunakan pakaian yang menutup aurat."

Teladan seperti itu sangat penting artinya, mengingat pada masa usia 3-6 tahun mereka mempunyai sikap meniru segala sesuatu yang mereka lihat secara langsung. Daya meniru ini semikian besar sehingga banyak hal yang dapat dipelajari dan meniru. Busana muslimah yang dimaksud adalah dengan memakai jilbab, baju panjang, dan rok panjang sesuai syari'at Islami

Interpretasi:

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa para guru telah memberikan contoh atau teladan yang baik yang telah ditunjukkan di depan peserta didik mereka di TKIT Mu'adz Bin Jabal. Mereka menggunakan busana muslimah yang baik, sopan santun yang baik, selau berterima kasih saat memperoleh sesuatu, serta contoh-contoh yang lain.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/ 12 Januari 2015
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : TKIT Al-Khairaat Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Evi Rubiyanti

Sumber data adalah salah satu guru yang di wawancarai mengenai pendapat nya tentang kegiatan pembiasaan para siswa TKIT Al-Khairaat Yogyakarta. Hasil wawancara dengan ibu Evi Rubiyanti di TKIT Al-Khairaat, beliau mengungkapkan bahwa “Saat mengajar menggunakan metode teladan, maka proses pembelajaran yang kami berikan kepada peserta didik akan lebih mudah untuk diserap oleh mereka, jadi para peserta didik akan mengetahui teladan yang memang patut untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti misalnya memberikan contoh ketika makan dengan tangan kanan, sehingga anak pun akan mengikuti makan dengan tangan kanan nya.”

Sifat dan perilaku anak sebagian besar terbentuk melalui proses imitasi tau meniru. Mereka akan melakukan perbuatan setelah melihat perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa seperti perilaku yang telah dikerjakan oleh gurunya ketika di sekolah. Meniru merupakan syarat yang dapat memperkuat kepatuhan anak jika anak telah memiliki sifat patuh, maka guru hendaknya selalu menunjukkan perilaku yang selaras dengan norma-norma Islam agar perbuatan yang baik tersebut dapat ditirukan dan dilaksanak oleh peserta didik yang melihatnya.

Interpretasi:

Dari pengamatan sudah terlihat salah satu metode yang diterapkan oleh guru nya dengan memberikan teladan kepada siswa nya. Terlihat saat anak-anak makan makanan yang diberikan oleh sekolah dengan tangan kana nya. Maka dengan memberikan contoh kecil seperti itu, siswa tidak memerlukan pemikiran yang rumit karena mereka dapat melakukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya hanya dengan melihatnya. Jadi dengan memberikan teladan terhadap peserta didik dapat membantu membina pengetahuan pendidikan Islam bagi peserta didik.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/ 14 Januari 2015
Jam : 11.40 WIB
Lokasi : TKIT Al-Khairaat Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Renita Wahyuningsih

Sumber data adalah salah satu guru yang di wawancarai mengenai pendapat nya tentang kegiatan pembiasaan para siswa TKIT Al-Khairaat Yogyakarta. Hasil wawancara dengan ibu Renita Wahyuningsih di TKIT Al-Khairaat. Jika siswa melakukan kesalahan di dalam kelas, langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan teguran keada siswa tersebut. Bila teguran tidak berhasil, maka guru mengadakan pendekatan langsung pada peserta didik yang bersangkutan untuk dinasehati. Hasil wawancara dengan salah satu guru di TKIT Al-Khairaat Yogyakarta yakni dengan ibu Renita wahyuningsih bahwa “Dengan pemberian nasehat terhadap siswa yang membuat kesalahan, maka dapat memberikan teguran ataupun arahan yang mampu mengubah sikap siswa yang tadi nya keliru menjadi benar dan lebih baik ke depannya, agar tidak diulang-ulang lagi kesalahan nya di kemudian hari.”

Seperti yang disebutkan di atas bahwa pemberian nasehat ini merupakan sebuah proses dari pihak sekolah dalam melakukan pembinaan khususnya dalam pendidikan Islam kepada peserta didik guna meningkatkan kemampuan kognitifnya. Hal ini disebabkan karena dalam pemberian nasehat lebih difokuskan pada pengetahuan atau pendidikan serta pemahaman supaya siswa mampu menyerap pengetahuan dan pendidikan Islam dari sekolah maupun lingkungan di rumahnya.

Interpretasi:

Pemberian nasehat merupakan usaha menjelaskan tentang kebenaran dan kemaslahatan. Memberi nasehat yang dimaksud di sini adalah usaha yang dilakukan oleh guru ataupun guru pada peserta didik untuk memberikan penjelasan tentang hal yang baik dan yang buruk. Hal ini dilakukan bilamana di sekolah terdapat anak yang bersikap dan berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/ 12 Januari 2015
Jam : 11.00 WIB
Lokasi : TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Sofie Nian P

Sumber data adalah salah satu guru yang di wawancarai mengenai pendapat nya tentang kegiatan pembiasaan para siswa TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta. Hasil wawancara dengan ibu Sofie Nian P di TKIT Mu'adz Bin Jabal beliau mengungkapkan bahwa “Kadang anak sangat sulit untuk diajak belajar mengaji dan shalat berjama'ah karena sedang asyik bermain ataupun menonton tv. Saya selalu membujuknya secara perlahan-lahan dan menasehatinya secara terus menerus. Jika hal itu tidak berhasil, maka saya iming-imingi dengan hadiah. Biasanya saya menawarkan untuk membelikan pakaian, tas, sepatu, buku, mainan, atau makanan.

Di lingkungan keluarga, orang tua dapat mengajak anak untuk melakukan shalat berjama'ah di Masjid ataupun di rumahnya sendiri yang dimulai sejak dini. Mengingat usia mereka yang masih kanak-kanak, tidak jarang diantaranya masih malas untuk mengerjakan shalat karena sebagian waktunya dihabiskan untuk bermain. Karenanya, dibutuhkan kesabaran dan keuletan dari oang tua untuk mengajak dan menasehati anak agar mau mengerjakan shalat.

Interpretasi:

Dari pengamatan sudah terlihat upaya orang tua adalah melatih, membina, membimbing, dan membiasakan anak untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar. Dengan demikian, upaya tersebut dapat berpengaruh pada pembentukan perilaku keagamaan anak, dengan indikatornya anak dibiasakan untuk melakukan shalat 5 waktu dan berlatih untuk berpuasa. Karena di lingkungan keluarga, orang tua tentunya akan mengajak anak untuk mengerjakan ibadah-ibadah sesuai dengan ketentuan.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/ 24 Januari 2015

Jam : 15.00 WIB

Lokasi : Giwangan Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Susanto H.M.

Sumber data adalah salah satu wali siswa yang di wawancarai mengenai pendapat nya tentang kegiatan penanaman sifat patuh para siswa TKIT Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta. Hasil wawancara dengan bapak Susanto H.M. di kediaman beliau, Giwangan Yogyakarta beliau mengungkapkan bahwa upaya ini dilakukan oleh salah satu informan yang bernama bapak Susanto yang tertera dalam petikan wawancara sebagai berikut "Penanaman sifat patuh yang saya lakukan terhadap anak misalnya menyuruh anak untuk berinfak. Biasanya saya memberikan sejumlah uang ketika mengajak anak mengikuti pengajian maupun shalat di Masjid. Pada mulanya, anak saya menolak untuk memasukkan uang tersebut ke kotak infak karena ia menginginkan uang tersebut untuk membeli makanan. Tetapi lama kelamaan anak saya menjadi patuh dan senang untuk berinfak."

Dari hasil wawancara tersebut, kemudian penulis menanyakan kepada anaknya yang bernama mas Maheir, seperti dalam petikan wawancara di bawah ini:

Penulis	: "Mas Maheir kalau diberikan uang infak di sekolah pada hari jum'at, dimasukkan ke kotak infak apa nggak mas?"
Mas Maheir	: "Iya, saya masukkan ke kotak infak, mba."
Penulis	: "Kalau sama orang tua di rumah, mas Maheir di mintai tolong, patuh nggak?"
Mas Maheir	: "Saya patuh kok mba, tapi kalau lagi main ya kadang tidak mau."

Interpretasi:

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga tentu menginginkan anaknya menjadi seorang yang patuh terhadap orang tuanya, artinya anak harus mau

memenuhi perintah dan larangan dari orang tuanya. Anak yang demikian, kelak akan menjadi kebanggaan bagi orang tuanya.

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga, ketika bergaul dengan anak-anaknya pasti menemukan masalah kepatuhan. Sebagaimana juga dihadapi oleh para orang tua anak di TKIT Mu'adz Bin Jabal.



Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin/ 2 Februari 2015
Jam : 09.00-11.00 WIB
Lokasi : TKIT Al-Khairaat Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Eka Sri Astuti

Sumber data adalah salah satu guru yang peneliti amati mengenai pemberian kegiatan pengetahuan para siswa TKIT Al-Khairaat Yogyakarta.

Demi untuk membekali anak dengan pengetahuan, pembinaan, bimbingan terhadap ilmu-ilmu agama dan untuk menanamkan tentang agama bagi anak. Dari hasil pengamatan hal yang peneliti lakukan dalam memberikan pembinaan pendidikan Islam ataupun pendidikan agama kepada anak seperti menyekolahkan sejak dini anak-anak mereka di sekolah Islam terpadu, memasukkan ke TPA, memberikan buku-buku bacaan Islam yang menarik, ataupun dengan mengulang kembali materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah serta mengajarkan latihan mengaji baik di rumah maupun di sekolah.

Hasil pengamatan yang mendukung pernyataan tersebut adalah ketika diadakan pengamatan kepada seorang siswa yang bernama Raihan ia telah khatam iqro'. Ibunya selalu meluangkan waktu untuk melatih bacaan iqro'nya selama di rumah, jadi ketika ia mengaji di sekolah sudah lancar bacaannya. Dengan demikian, orang tua memang tidak boleh lepas tangan dalam mendidik anak-anaknya. Hal itu terlihat dalam upaya untuk menyempurnakan materi pendidikan Islam sebagai pelajaran yang telah diterima anak ketika di sekolah, maka orang tua harus rela meluangkan waktu untuk mengecek kemampuan anaknya tersebut. Dengan cara ini orang tua dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan serta pendidikan Islam yang telah dimiliki oleh anaknya, jika terdapat kekurangan maka orang tua berkesempatan untuk mengadakan penyempurnaan dengan cara membinaanya kembali secara berulang-ulang.

Interpretasi:

Dengan memberikan pengetahuan kepada anak dengan jalan tersebut, sama halnya dengan memberikan pembinaan pendidikan Islam walaupun sifatnya hanya melanjutkan dari apa yang telah diterima oleh anak di sekolah. Jadi upaya ini termasuk dalam bagian dari struktur sikap yakni dalam komponen kognitif, sehingga dengan memberikan pendidikan Islam dapat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari.

Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

Nama : Zain Irma Fitriati, S.Pd.I
Tmpt, Tgl lahir : Kulon Progo, 29 November 1991
Alamat Rumah : Rt 059 Rw 029, Dukuh, Gerbosari, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta
Jabatan : Guru
Alamat Kantor : SMK Kuncoro Putro Samigaluh, Kulon Progo.
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi/Berat Badan : 150/ 43
Status : Belum menikah
Nama Ayah : Muji Raharjo, S.Pd.I
Nama Ibu : Siti Atifah
No. HP : 089671501677
Email : zainirma.zi@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2013- sekarang	Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2009-2013	Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2006-2009	Madrasah Aliyah Negeri 2 Wates (Bidang Studi IPS)
2003-2006	Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanggulan
1997-2003	Sekolah Dasar Negeri Menggermalang

Riwayat Pekerjaan

2013 - sekarang	Guru PAI di SMK Kuncoro Putro Samigaluh Kulon Progo
-----------------	---

Pengalaman Organisasi

2010-2013	Organisasi Wahid Hasyim (Pondok)
2010-2013	Organisasi Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)

Karya Ilmiah

2013	Skripsi : Penelitian “Problem Pembelajaran PAI di Madrasah Terencil (Mts Negeri Sidoharjo Kulon Progo)”
------	---

Hormat saya,

Zain Irma Fitriati, S.Pd.I